

NILAI MORAL DALAM LAGU THANK YOU ALLAH KARYA MAHERZAIN DAN RELEVANSINYA DENGAN DAKWAH ISLAM

Adina Maulidia¹, Muzaiyanah²,
Dinda Sofya Umbu Nay³, Sayidah Afyatul Masruroh⁴, Robi'ah Machtumah M⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Adina@gmail.com

Abstract: There are many Muslim musicians from abroad whose names are famous all over the world, one of these musicians is Maher Mustafa Maher Zain. Maher Mustafa Maher Zain or what we usually call Maherzain is one of the most famous Muslim musicians in the world. Many of Maherzain's religious songs are loved by people all over the world and one of them is from Indonesia. In his work, Maherzain himself has released 3 albums, the first album is the album Thank You Allah, then the second is the album Forgive me and the last is the album One. In the Thank You Allah album, there is a song that people are familiar with. This song is very popular with the people because this song really inspires the people. The song is entitled Thank You Allah which will be taken as research material in this thesis. Based on the background above, the researcher formulated the research problem into two, namely a. Moral values in the song Thank You Allah by Maherzain, b. The relevance of the song Thank You Allah by Maherzain to Islamic da'wah. In this study, researchers used a qualitative approach with content analysis methods, descriptive qualitative content analysis. From the results of the analysis that has been carried out, the researcher has concluded that the moral values contained in the song Thank You Allah by Maherzain consist of patience, gratitude, responsibility, forgiveness and compassion. Every moral value has good understanding and benefits for every human being. Meanwhile, the relevance of the moral values contained in the song Thank You Allah by Maherzain to Islamic da'wah is devoted to a preacher. In this case a da'i must be able to have five qualities or moral values which include patience, gratitude, responsibility, forgiveness and compassion. So that the da'i's preaching can run effectively and be well received by the community, besides that a preacher if he has these five moral values will be able to become *uswatun hasanah* (good role model) for every *mad'u*.

Keywords: Moral Values, Song Thank You Allah by Maherzain, Islamic Da'wah

PENDAHULUAN

Musik adalah seni yang berasal dari bunyi. Musik merupakan curahan isi hati manusia yang kemudian diungkapkan dengan bunyi yang teratur sesuai dengan ritme atau melodi serta memiliki unsur dan harmoni yang indah¹, musik juga merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan dirinya. Bahasa yang digunakan musik ialah bahasa universal, keindahan musik dapat dirasakan bagi mereka yang memahami bahasa-bahasa musik. Dengan banyak berlatih, seseorang tidak perlu lagi mengenal kamus untuk menterjemahkan musik-musik yang mereka dengarkan. Ada bahasa sendu, bahasa rindu, bahasa riang, bahasa sedih, bahasa penggerak jiwa cinta tanah air, pembakar semangat tempur, bahasa pembangkit inspirasi baru, ungkapan

¹ Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012), hal. 1.

rasa sebal, sakit hati, frustrasi, bahasa malas dan cengeng, ajakan kerja sama, bahasa cinta dan lain sebagainya yang pada dasarnya merupakan media komunikasi budaya dan ungkapan perasaan.² Selain itu, musik juga memiliki manfaat terhadap kecerdasan baik bagi pencipta musik maupun pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari, musik mampu membantu orang untuk merasa lebih santai, rileks, nyaman dan lebih dekat satu sama lain, menurut John M. Ortiz musik merupakan kekuatan dasar yang efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang.³

Seperti yang kita ketahui, musik biasanya tampil berwujud rangkaian nada seperti vokal maupun instrumental. Namun musik juga dapat dihasilkan dengan bertepuk tangan atau dengan memukul dua potong kayu. Dalam hal ini, musik bisa disebut dengan musik tidak bernada walaupun ada bunyinya. Dan dalam kaitannya dengan seni, tidak semua sumber seni yang indah dapat dikatakan sebagai karya seni. Jadi seni merupakan segala sesuatu yang berasal olah pikir, akal, budi dan perasaan manusia. Menurut Plato, masyarakat yang memandang musik hanya sebagai hiburan, sebagai alat bersenang-senang, serta musik hanya sebagai media untuk mabuk-mabukan, masyarakat tersebut pastilah masyarakat bermoral rendah. Plato menempatkan musik tidak semata-mata sebagai hiburan, tapi bagaimana musik yang mampu menyentuh perasaan ini mengandung pedoman-pedoman atau arahan-arahan yang tertuang di syair ataupun puisi-puisi yang diungkapkan dalam narasi nyanyian.⁴

Ketika seseorang mendengarkan lagu, pasti yang selalu diingat dari lagu tersebut adalah makna lirik lagu. Makna lirik lagu membawa pesan tersendiri bagi setiap lagu yang diciptakan oleh pencipta musik. Seseorang akan terbawa suasana jika lirik lagu tersebut sesuai dengan isi curahan hati mereka. Menurut mereka para pecinta musik, musik merupakan perpaduan yang sempurna antara lirik lagu dengan isi curahan hati mereka, tak jarang mereka yang mendengarkan lagu bisa saja meluapkan emosi mereka. Lirik lagu biasa berbentuk sebagai puisi berirama namun ada juga yang berbentuk prosa bebas atau religius. Lagu terdapat banyak jenis kategori, namun semua itu tergantung pada ukuran yang digunakan. Selain itu, eksistensi perkembangan musik di jaman sekarang mengalami perkembangan yang signifikan, dengan berkembangnya teknologi pula banyak sekali musisi Indonesia menciptakan genre baru. Maka dari itu, akan mudah sekali diterima jika dakwah dilakukan melalui perantara musik.

Akhir-akhir ini banyak sekali masyarakat yang ingin memanfaatkan seni musik, seperti muncul musisi-musisi yang membawa pesan positif atau pesan dakwah dalam lirik lagunya. Contoh musisi dalam negeri yang viral seperti Sabyan Gambus, Opick, Veve Zulfikar, Wirda Manshur dan Sharla Martiza. Tak kalah dengan Musisi luar negeri tentu ada banyak sekali penyanyi religius

² Suharto, *Sukses Sang Pembaharu* (Malang: UB Press, 2014), hal. 43.

³ John M. Ortiz, *Nurturing Your Child With Music* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002), hal. xvii.

⁴ Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012), hal. 52.

seperti Mostafa Athef, Harris J, Humood Al-Khudher, dan masih banyak lagi. Namun, ada salah satu musisi yang tak kalah fenomenal ialah Maherzain. Maherzain memang dikenal sebagai musisi Muslim Internasional, musisi yang berasal dari Swedia ini selalu menyebarkan pesan dakwah dari lirik lagu yang diciptakannya. Maherzain memiliki ciri khas suara yang berbeda dari penyanyi lain sehingga sangat mudah diterima oleh masyarakat. Bagi Maherzain musik ialah medium yang kuat untuk menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat khususnya dalam menyampaikan pesan dakwah.

Salah satu lagu yang tidak asing ditelinga masyarakat ialah lagu yang berjudul "*Thank you Allah*". Lagu ini mengandung nilai moral yang sangat dalam serta makna pesan dakwah yang mudah diterima (*easy listening*) dan disukai oleh pendengarnya. Lagu *Thank you Allah* menuai banyak viewers, views di *youtube* sendiri ialah mencapai 57 juta kali penonton.

Lahirnya lagu tersebut ialah berdasarkan pengalaman pribadinya, Maherzain pernah mengalami sebuah kehancuran, seperti kehilangan arah dan jauh dari petunjuk islam. Kemudian semua berubah setelah Maherzain mulai melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dalam lagu ini, Maherzain juga mencurahkan isi hatinya kepada Tuhan, Maherzain merasa bahwa selama ini, Maherzain selalu mengabaikan perintah-Nya dan menghiraukan petunjuk dari Tuhan. Namun, setelah Maherzain mulai melaksanakan ibadah, beliau sadar bahwa selama ini bimbingan Allah selalu ada padanya. Selain itu, dalam lirik lagu *Thank You Allah* tentu memiliki kandungan dakwah serta pesan moral yang dapat diambil sebagai kisah inspiratif kepada setiap pendengarnya.

Moral memiliki banyak makna dan sesuai dengan perspektif yang berbeda-beda. Disebutkan dalam kamus psikologi, menurut Chaplin dalam buku *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* mengungkapkan, moral ialah mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Sikap moral diatur oleh konsep-konsep moral atau peraturan sikap yang telah menjadi kebiasaan atau adat, moral sendiri tidak selalu berkaitan dengan hal baik tetapi juga berkaitan dengan hal buruk⁵. Tetapi, jelas perilaku moral baiklah yang dapat diambil sebagai suatu pelajaran atau edukasi bagi masyarakat. Selain itu dalam pengertiannya menurut Wantah dalam *Webster's new World dictionary*, moral merupakan sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku⁶. Namun berbeda lagi dengan nilai moral, nilai moral merupakan suatu perilaku yang baik dari manusia, sehingga dalam nilai moral bisa kita ambil sebagai pelajaran kemudian kita terapkan ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

Nilai moral dalam lagu *Thank You Allah* berkaitan erat antara hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*), sehingga bisa memberi edukasi kepada masyarakat bahwa dalam lagu tersebut mengajarkan seperti apapun buruknya perbuatan

⁵ Diang Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), hal. 3

⁶ *Ibid* hal. 3.

manusia dan sesombong apapun tingkah laku manusia sampai tidak mau beribadah, semua itu akan terampuni jika manusia sungguh-sungguh dalam bertobat. Dalam hubungan manusia (*hablumminnas*) juga bisa kita simpulkan bahwa sebesar apapun kesalahan orang lain kepada kita, jika memang orang lain telah bersungguh-sungguh tidak melakukan kesalahan yang sama kemudian meminta maaf, maka maafkanlah orang tersebut. Dari kesimpulan tersebut, bahwasanya nilai moral juga memiliki kandungan unsur dakwah di dalamnya, dalam hal ini seorang da'i mampu mengambil sisi nilai moral yang terdapat dalam lagu *Thank You Allah* karya Maherzain sebagai sarana untuk berdakwah.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hukum berdakwah pada dasarnya ialah fardhu ain, yang berarti berlaku bagi setiap individual muslim. Namun demikian, dalam konteks dakwah profesional seharusnya dapat difahami secara luas. Dakwah bukan hanya sekedar ceramah agama saja, dengan songkok, sorban dikalungkan, dan dilakukan diatas panggung atau dilayar TV saja⁷. Apakah dakwah semacam ini, yang cukup marak dewasa ini dapat dikatakan dakwah secara profesional, sebab dilihat dari segi manajemen dakwah jelas belum sesuai. Dakwah seharusnya dipahaminya sebagai suatu aktivitas yang melibatkan proses *tahawwul wa al-taghayyur* (transformasi dan perubahan), yang berarti sanad terkait dengan upaya rekayasa sosial. Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang didalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan, keharmonisan, diantara keragaman yang ada, yang mencerminkan misi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Dakwah secara umum dapat dipahaminya sebagai upaya sadar, sistematis, dan berkesinambungan yang dilakukan orang-orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam dan membangun komunitas atau masyarakat Islam (*iqamat al-mujtama' al-islam*) sehingga manusia benar-benar menjadi Islam dalam arti tunduk dan patuh pada Allah SWT serta menyembah kepada Nya.⁸ Pada umumnya dakwah dilakukan dengan berceramah diatas panggung atau di Masjid. Namun faktanya dakwah tidak hanya dilakukan dengan berceramah saja, akan tetapi bisa diungkapkan dengan berbagai macam cara. Namun yang paling diutamakan ialah menggunakan perbuatan. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Muslim berikut ini :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

"Barang siapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan dengan mulutmu, apabila belum bisa maka cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati itu adalah pertanda selemah-lemah iman"

⁷ Nur Setiawati, Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah, *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 13, no. 1, Juni, 2012, hal. 82

⁸ *Ibid* hal. 82.

Maka dari itu, kita dianjurkan untuk memperbaiki perbuatan dari diri kita sendiri sebelum melakukan dakwah. supaya citra dari diri kita baik dan ketika nanti dakwah supaya lebih mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, dalam dakwah sendiri juga memiliki pesan dakwah⁹. Pesan dakwah (*maddah/massage*) merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran islam.¹⁰

Seiring berjalannya waktu dakwah mulai pesat dan berkembang. Pada era sekarang, banyak sekali penceramah melakukan dakwah tidak hanya melalui tatap muka saja akan tetapi bisa dilakukan melalui media sosial seperti *facebook, instagram, youtube* dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, dengan menggunakan media dan teknologi dakwah akan tercapai secara maksimal jika memperhatikan situasi sosial atau mad'u serta konten dakwah yang disampaikan. Selain itu teknologi untuk dakwah akan selalu terkait dengan metode dakwah dan logistik dakwah. Salah satu contoh pemanfaatan media untuk berdakwah adalah melalui media musik. Tentu dalam musik terdapat lirik lagu didalamnya, dan dalam lirik lagu inilah yang memiliki nilai pesan dakwah untuk diambil hikmahnya serta diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, selain itu upaya yang harus dilakukan seorang da'i agar dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat yakni apabila dalam menyampaikan dakwah seorang da'i harus memiliki sikap yang baik agar terwujudnya impiannya tentang kesuksesannya dalam berdakwah yang berarti dakwah yang dilakukan seorang da'i dapat diterima baik oleh masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas, saya memahami bahwa dalam lirik lagu tersebut terdapat sisi nilai moral yang dapat diambil untuk seorang da'i sebagai sarana dalam berdakwah, supaya dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Selain itu mampu menjadikan seorang da'i sebagai *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) bagi para mad'u nya. Oleh karena itu, saya mengambil "Nilai Moral Dalam Lagu Thank You Allah Karya Maherzain Dan Relevansinya Dengan Dakwah Islam" sebagai judul penelitian artikel.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka terdapat beberapa fokus penelitian, yaitu : 1) Nilai moral dalam lagu *Thank You Allah* karya Maherzain; 2) Relevansi lagu *Thank You Allah* karya Maherzain dengan dakwah Islam.

METODE PENELITIAN

⁹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 140.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 88.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi, menurut Krippendorff¹¹ analisis isi adalah suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi termasuk mereduksi teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar, bab, halaman depan majalah, dan sebagainya) dan kemudian menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut untuk membuat inferensi mengenai komunikasi dalam teks. Contohnya, seorang peneliti mungkin menganalisis isi editorial dalam *New York Times* (unitnya) dengan kode untuk sudut pandang liberal, konservatif, atau moderat, dengan tujuan untuk menentukan sudut pandang politik surat kabar. Contoh lainnya, seorang peneliti mungkin ingin menganalisis isi buku belajar mandiri bagi orang tua guna menentukan jenis-jenis saran yang diberikan dalam buku ini. Pada kasus ini, kategori pengodean dapat diindukasi dengan membaca buku berulang-ulang (tiap buku berarti sebagai unitnya), dimana *New York Times*, contohnya, kategori pengodeannya sudah ditentukan sebelumnya dan analisis isinya mengikuti pola deduktif.¹²

Subjek dalam penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan¹³. Berdasarkan dengan penjelasan yang terkait, maka subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lirik lagu *Thank You Allah* karya Maherzain. Berikut jenis penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu: Data Primer, Data primer dari penelitian ini adalah data utama yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari video official lirik lagu *Thank You Allah* karya Maherzain di *Youtube*. Data Sekunde r, Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya dokumen-dokumen yang mendukung seperti dokumen, al-quran, hadits, buku, jurnal dan lain-lain serta beberapa penelitian terdahulu.

Sumber data dalam peneliti ini adalah berita lagu *Thank You Allah* karya Maherzain di media sosial dan dokumen-dokumen dari Maherzain maupun pecinta lagu Maherzain di situs internet.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Teknik Observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati dan mendengarkan lirik lagu dari *official* lirik lagu *Thank You Allah*

¹¹ Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi", *Jurnal Analisis Isi*, (online), vol. 5, no. 9, (<https://www.researchgate.net./Jumal-Ahmad/publication/> Juni 2018 diakses 21 Juli 2021)

¹² Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi (edisi 3)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hal. 86.

¹³ Muh Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

untuk mendapatkan data konsep yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti butuh mendengarkan, menerjemahkan serta memahami dari sebuah video lirik lagu *Thank You Allah* di media sosial *youtube*; 2) Teknik Dokumentasi, Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan hasil pengamatan berupa link dari *official* lirik lagu *Thank You Allah* karya Maherzain beserta terjemahannya dan poster dari album *Thank You Allah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Moral pada lagu *Thank You Allah* Karya Maherzain

Lagu merupakan salah satu jalan alternatif dalam menyampaikan sebuah pesan positif, melalui lagu masyarakat sangat mudah sekali untuk menerima sebuah pesan yang disampaikan pencipta lagu kepada pendengar, salah satunya ialah lagu *Thank You Allah*. Lagu ini memiliki pesan moral yang terkandung dalam bait liriknya, selain itu lagu ini sangat efektif dalam penyampaian pesannya. Dalam hal ini, peneliti ingin mengulas dari sisi nilai moral yang ada dalam lagu *Thank You Allah*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, berikut terdapat beberapa nilai moral yang ada dalam lagu *Thank You Allah* :

a. Sabar

I walked everyday, further and further away from you, Allah, you brought me home (terjemahan: Aku berjalan setiap hari Semakin jauh dari-Mu Ooo Allah, Kau telah membawaku kembali).

Lirik tersebut memiliki makna bahwa Tuhan akan selalu menunggu hamba-hamba Nya untuk kembali bertaubat dan memohon ampunan pada Nya. Allah tidak pernah bosan untuk menunggu ampunan dari hambaNya dan setiap malam disepertiga terakhir Allah turun ke langit dunia lalu berfirman, dalam hal ini dijelaskan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim yaitu:

مَنْ يَدْعُونِي فَاَسْتَجِيبُ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ مَنْ يَسْتَعْفِرُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ

Siapakah yang berdoa kepada-Ku, untuk-Ku kabulkan? Siapakah yang meminta kepada-Ku, untukKu berikan? Siapakah yang meminta ampunan pada-Ku, untuk-Ku ampuni? (HR. Al-Bukhari: 1145, Muslim: 1261)

Maka dari itu, Allah tidak akan menolak taubat dari hamba-Nya, Allah tentu sangat bahagia menyambut taubat dari hamba-Nya. Sungguh Allah Maha Pengampun dan Penyayang.

b. Bersyukur

Allah, you brought me home Allah, I thank you with every breath I take

(terjemahan: Kau telah membawaku kembali, Aku bersyukur pada-Mu disetiap hembusan nafasku)

Dari kutipan lirik tersebut memiliki makna bahwa seorang hamba telah bersyukur karena Allah telah memberi jalan kepada hamba-Nya untuk kembali bertaubat. Hamba tersebut bersyukur karena masih bisa menikmati indahnya beribadah kepada Allah SWT, dan lebih bersyukur lagi karena indahnya perjalanan spiritual yang Tuhan berikan kepada hambaNya tersebut sehingga

bisa kembali kepada tujuan yang sesungguhnya yaitu kembali ke jalan yang diridhoi oleh Allah.

Dalam buku Belajar Bersyukur¹⁴ dijelaskan bahwa rasa syukur memang sangat sulit sekali diterapkan dalam kehidupan manusia, terkadang kita sudah bersyukur tapi masih sering berkeluh kesah, masih berputus asa, bahkan tak jarang menyalahkan Tuhan tentang nasib yang mereka alami. Manusia mudah mengucap syukur pada saat mendapat nikmat dari Allah apalagi nikmat tersebut sesuai dengan apa yang kita harapkan atau inginkan, tetapi lidah terasa kelu mengucap syukur untuk nikmat Allah yang tidak sesuai dengan harapan atau kemauan kita. Kita merasa telah bersyukur, tetapi kita masih terkontaminasi dengan penyakit-penyakit hati seperti iri dan dengki. Kita bersyukur tetapi tidak ada ketentraman hati dan jiwa. Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada kita bahwa kiat bersyukur dengan melihat kebawah untuk urusan dunia dan melihat ke atas untuk urusan amal akhirat. Pemahaman syukur yang kita terima dan kita terapkan dalam keseharian kita adalah dengan membandingkan diri dengan orang lain yang nasibnya lebih buruk dari kita¹⁵. Padahal dalam Al-Quran disebutkan bahwa Allah berjanji akan menambah nikmatNya pada orang-orang yang senang bersyukur seperti yang dijelaskan dalam Quran surah Ibrahim.

وَاذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat (Q.S. Ibrahim: 7)

Selain itu, dalam hadits juga disebutkan bahwa manusia yang sering bersyukur akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan Hakim dan Baihaqi sebagai berikut :

Allah SWT tidak memberi suatu nikmat kepada seorang hamba kemudian ia mengucapkan Alhamdulillah. Kecuali Allah SWT menilai ia telah mensyukuri nikmat itu. Apabila dia mengucapkan Alhamdulillah yang kedua, maka Allah SWT akan memberinya pahala yang baru lagi. Apabila dia mengucapkan Alhamdulillah untuk yang ketiga kalinya, maka Allah SWT mengampuni dosa-dosanya." (HR. Hakim dan Baihaqi).

c. Tanggung Jawab

I never thanked you once. I was too proud to see the truth And prostrate to you
(terjemahan: Dulu aku tak pernah bersyukur padaMu Aku terlalu sombong tuk melihat kebenaran Dan bersujud pada-Mu)

Dalam kutipan lirik tersebut mempunyai makna bahwa seorang hamba telah melakukan perbuatan dosa yang membuat dirinya sangat jauh dari Allah kemudian hamba tersebut bertanggung jawab mengakui kesalahannya dan memohon ampunan kepada Allah. Karena hamba tersebut merasa melakukan

¹⁴ Rahmat Kurniawan, *Belajar Bersyukur* (Surabaya: Elex Media Komputindo 2016) hal. 41-42

¹⁵ Murtadho, *Teori*. hal. 42

kesalahan yang begitu besar sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Kamus besar bahasa Indonesia yang dijelaskan dalam buku Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas¹⁶ tentang pengertian tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Dalam agama islam rasa tanggung jawab adalah hal yang paling diutamakan, sebab terbukti dari banyaknya ayat alquran yang membahas tentang rasa tanggung jawab. Berikut ini ayat Alquran yang menjelaskan tentang gambaran rasa tanggung jawab

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِي أَنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا نَأْمُرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar." (Q.S. As-Saffat: 102)

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa Nabi Ibrahim mengajarkan sikap tanggung jawab kepada anaknya yaitu Nabi Ismail, dengan cara Nabi Ibrahim menanyakan tentang bagaimana pendapat kejadian dari mimpinya tersebut. Lalu Nabi Ismail memilih untuk menuruti perintah Allah. hal ini juga dapat diartikan bahwa Nabi Ismail memiliki rasa tanggung jawab terhadap Tuhannya. maka dari itu sungguh Allah sangat menyukai orang-orang yang bertanggung jawab, bahkan Allah memerintah kepada semua manusia untuk senantiasa bertanggung jawab. Allah pernah berfirman dalam surah Al-Mudatsir ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya (Q.S. Al-Mudatsir: 38)

Dalam prespektif islam, tanggung jawab itu sama dengan amanah. Misalnya anak, harta dan jabatan adalah amanah. Artinya, sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Karena itu, amanah tidak boleh disia-siakan, disalahgunakan, dan dikhianati, orang yang mengkhianati amanah termasuk kategori munafik. Dasar tanggung

¹⁶ Khabib Lutfi, *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas* (Bogor: Guepedia 2018) hal. 15

jawab itu karena setiap manusia adalah pemimpin atau khalifah di muka bumi¹⁷.

Relevansi Nilai Moral Dalam Lagu *Thank You Allah* Karya Maherzain Dengan Dakwah Islam.

Da'i adalah orang yang membawakan dakwah atau menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas. Seorang da'i juga biasa disebut sebagai seorang pendakwah. Menjadi seorang pendakwah tentu tidaklah mudah, karena banyak sekali syarat untuk menjadi seorang pendakwah, salah satunya ialah memiliki sikap yang bermoral. Sikap yang bermoral harus dimiliki oleh setiap pendakwah supaya dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat, selain itu seorang pendakwah yang memiliki sikap yang bermoral akan mudah memahami situasi dan kondisi dari masyarakat yang diberi dakwah (*mad'u*). Berdasarkan hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam lagu *Thank You Allah*, maka hasil analisis tersebut memiliki keterkaitan dengan sikap yang harus ditunjukkan sebagai seorang pendakwah. Diantaranya ialah :

a. Sabar

Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendakwah ialah sifat sabar. Sifat sabar merupakan sifat yang ada dalam diri para anbiya' dan ulama'. Dalam berdakwah seorang dai harus memiliki sifat sabar dalam berbagai hal, seperti menjauhi kemaksiatan, sabar dalam menjalankan ketaatan, sabar dalam menghadapi musibah dan lain sebagainya. Jika kita berdakwah tanpa ada rasa sabar tentu dakwah tidak akan berhasil. Seperti Rasulullah, khalifah dan ulama' berhasil mengubah dunia karena kesabaran dan ketawadhu'an mereka dalam berdakwah. Selain itu, menjadi seorang pendakwah jangan membayangkan dulu hasilnya. Lakukan saja yang terbaik, jika seorang pendakwah yakin dalam berdakwah dengan melakukan niat dan strategi yang benar maka hasilnya akan baik¹⁸.

Menjadi seorang pendakwah sifat sabar menjadi bagian yang paling diutamakan karena Ibnu Qoyyim pernah berkata "Kedudukan sabar terhadap iman, ibarat kedudukan kedudukan kepala terhadap badan. Maka tidak ada iman bagi orang yang tidak punya kesabaran, sebagaimana jasad juga tak berarti tanpa adanya kepala". Oleh karena itu, seorang pendakwah yang mempunyai sifat sabar maka kemungkinan besar dakwah akan berhasil.

b. Bersyukur

Rasa syukur juga menjadi hal yang penting untuk menjadi seorang pendakwah. Adanya rasa syukur, manusia bisa menjadi legowo untuk menerima semua yang terjadi dalam diri kita. Rasa syukur juga menjadikan kita hidup lebih bahagia karena menyadari adanya nikmat Tuhan yang tak terhingga.

¹⁷ Afrahul Fadhila Daulai, "Tanggung Jawab Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan dan Konseling, (online), Vol. 7, No. 2, (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6704> diakses 05 Juni 2021)

¹⁸ Azizah Hefni, *Sabar Itu Cinta* (Jakarta: QultumMedia 2017) hal. 144

Begitu pula halnya dengan seorang da'i, seorang da'i yang mudah bersyukur akan lebih legowo (ikhlas) dalam menjalankan atau menghadapi semua rintangan dalam berdakwah, jika mengalami suatu hambatan maka menjadi seorang da'i janganlah mudah berputus asa, seorang da'i harus merasakan betapa nikmatnya dalam menyampaikan ajaran Allah dengan cara bersyukur. Selain itu menjadi seorang da'i akan bertambah nikmatnya jika seorang da'i mudah bersyukur. Hal tersebut akan memicu seorang da'i untuk selalu bersemangat dan optimis dalam berdakwah dihadapan masyarakat.

c. Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab juga harus dimiliki bagi setiap pendakwah. Menjadi seorang da'i tentu bebas dalam menyampaikan ajaran dan menyeru masyarakat ke jalan yang diridhoi Allah. Namun dalam menyampaikan informasi, kebebasan tersebut memiliki batasan-batasan yang dipatok oleh norma-norma yang berlaku, sehingga harus diiringi dengan rasa tanggung jawab. Dalam arti informasi yang disampaikan haruslah benar dan akurat, dari segi penyampaiannya juga benar serta dapat mewujudkan maslahat bagi kehidupan manusia.

Maka dari itu, meskipun dalam prinsip etika komunikasi memiliki kebebasan, namun dibalik kebebasan tersebut berdiri rasa tanggung jawab. Apapun yang disampaikan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi, apalagi yang bersifat massal haruslah dipertanggung jawabkan kebenarannya¹⁹.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu *Thank You Allah* karya Maherzain dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Nilai moral yang terkandung dalam lagu *Thank You Allah* karya Maherzain yakni terdiri dari rasa sabar, bersyukur, tanggung jawab, pemaaf dan penyayang. Setiap nilai moral memiliki pengertian serta manfaat yang baik untuk setiap manusia. Dalam hal ini, nilai moral tersebut diambil berdasarkan lirik lagu *Thank You Allah* karya Maherzain yang telah dianalisis oleh peneliti; 2) Relevansi nilai moral yang terkandung dalam lagu *Thank You Allah* karya Maherzain dengan dakwah Islam yaitu dikhususkan untuk seorang da'i. Dalam hal ini seorang da'i harus mampu memiliki lima sifat atau nilai moral yang meliputi rasa sabar, bersyukur, tanggung jawab, pemaaf dan penyayang yakni berdasarkan dari lirik lagu *Thank You Allah* karya Maherzain, supaya dakwah yang dilakukan seorang da'i dapat berjalan dengan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, selain itu seorang da'i jika memiliki lima nilai moral tersebut akan mampu menjadi *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) bagi setiap mad'unya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada masyarakat umum bahwa menambah edukasi tidak hanya melalui buku, jurnal atau sejenisnya.

¹⁹ Barkah Hadamean Harahap, 2019, Etika Komunikasi Dalam Berdakwah (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/2163/1752>, diakses tanggal 21 juni 2021)

Menambah wawasan juga bisa melalui lagu, novel, film atau sejenisnya yang dapat menginspirasi dan merubah pola pikir kita, asal kita melihat dengan cara pandang yang baik dan saran kepada para da'i atau calon da'i yakni untuk selalu memperbaiki akhlak dan budi pekerti karena mad'u akan lebih termotivasi apabila seorang da'i memiliki nilai moral yang baik. Selain menyebarkan ajaran agama islam, seorang da'i juga harus dituntut untuk menjadi *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) bagi setiap mad'u nya.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2016
- Abdurrahman. *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban*. Medan: CV. Pusdikra MJ. 2020
- Ahmad. Desain Penelitian Analisis Isi. *Jurnal Ahmad*. Juni. 2018
- Al-Bukhari, Abu Abdullah bin Muhammad Ismail. *Shahih al-Bukhari*, Kitab: Jum'at Bab: Shalat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadits: 844. Beirut: Dar as-Sa'bu. t.t
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009
- Amrizal, Dedi. *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*. Medan: LPPi AQLI. 2019
- Anggito, Albi & Setyawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018
- Anshari, Endang. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma & Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2004
- Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993
- Antoni. *Riuhnya persimpangan itu para profil dan para penggagas kajian ilmu komunikasi*. Solo: Tiga Serangkai. 2004
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2017
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2003
- Burhanuddin, Erwin. *Kamus Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994
- Darmadi, Hamid. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan (PPKn)*. Jakarta: An Image. 2020
- Darmodiharjo, Darji. *PANCASILA Suatu Orientasi Singkat*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1979
- Daulai, Afrahul Fadhila. "Tanggung Jawab Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. (online). Vol. 7. No. 2. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6704>. Diakses 05 Juni 2021
- Effendy, Yudhy. *Sabar dan Syukur*. Jakarta: Qultum Media. 2012
- El-Hamdy, Ubaidurrahmin. *Sabar Tanpa Batas, Syukur Tiada Akhir*. Jakarta: Kawah Media. 2015